

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 ibu dengan anak usia 6–23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sebengkok, Kota Tarakan, Kalimantan Utara, mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang MPASI di Puskesmas Sebengkok Kota Tarakan tergolong kurang yaitu sebanyak 54 orang dengan presentase 63.5%, dan hanya 31 orang memiliki pengetahuan baik dengan presentase 36.4%. Persentase ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip pemberian MP-ASI yang sesuai, termasuk waktu pemberian yang dianjurkan, jenis makanan yang diberikan, tekstur yang tepat untuk usia anak, serta frekuensi, porsi yang sesuai, dan keberagaman makanan.
2. Ibu belum menerapkan praktik MP-ASI pada anak usis 6-23 bulan di Puskesmas Sebengkok Kota Tarakan sesuai standar yaitu sebanyak 58 orang dengan presentase 68.2%, dan ibu yang sudah menerapkan praktik MPASI sesuai standar sebanyak 27 orang dengan presentase 31,8% artinya sebagian besar ibu belum meberikan praktik sesuai standar dari segi waktu pemberian, frekuensi, porsi, tekstur dan keberagaman sesuai standar WHO dan kemenkkes RI.
3. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang MPASI dengan praktik pemberian MPASI pada anak usia 6–23 bulan

di Puskesmas Sebengkok Kota Tarakan. Diperoleh $p\text{-value} = 0.0001$, hasil tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value}$ lebih kecil dari pada $p\text{-value} 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Sebengkok

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Sebengkok dalam merancang program edukasi dan pendampingan gizi yang lebih efektif. Edukasi mengenai MP-ASI sebaiknya tidak hanya difokuskan pada ibu, tetapi juga melibatkan anggota keluarga lain seperti suami dan nenek yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan pemberian makanan anak. Puskesmas dapat mengembangkan pendekatan partisipatif berbasis kader dan kelompok diskusi ibu, serta menyediakan media edukatif yang kontekstual dan mudah dipahami oleh ibu dengan latar belakang pendidikan rendah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan data dasar bagi penelitian lanjutan, khususnya dalam mengkaji hubungan antara faktor pengetahuan dan perilaku gizi pada anak. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal atau pendekatan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam motivasi dan hambatan praktik pemberian MP-ASI.